


M a k a l a h

CARA BERBUSANA YANG BAIK



M L K UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL 4-10-99

SUMBER/HARGA 100

KODOK I LKI

NO. INVENTARIS 10/10/94-C2/31

CALL NO byb Fdr C6

Oleh

DRA. YENNI IDRUS

Disampaikan dalam ceramah tentang cara berbusana yang baik
bagi ibu-ibu Dharmawanita Keuangan dan Perekonomian
Kodya Padang pada tanggal 16 November 1990

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
IKIP PADANG
1990

CARA BERBUSANA YANG BAIK *)

A. PENDAHULUAN

Busana atau disebut juga pakaian merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Pada mulanya, busana digunakan orang untuk menutupi bahagian tubuh yang harus disembunyikan, melindungi tubuh dari udara dingin, dan menjaga kulit dari sengatan cahaya matahari. Dewasa ini, fungsi pakaian bagi ibu-ibu jauh lebih banyak. Busana tidak lagi berfungsi hanya semata-mata untuk menutupi tubuh saja, tetapi lebih dari itu busana juga berfungsi untuk mempercantik diri dan memberikan kesan penampilan tertentu untuk memperoleh keindahan diri atau estetika pesona. Sejalan dengan uraian di atas, Jalins dan Mamdy (1980, hal.11) mengemukakan sebagai berikut:

"Seseorang berbusana atau berpakaian tidak hanya sekedar menutupi tubuh. Tetapi bagi seseorang yang pandai, pakaian juga berguna untuk menambah elok dan cantik si pemakai sesuai dengan selera dan syarat-syarat peradaban yang baik".

Dengan demikian, busana atau pakaian bagi kaum ibu-ibu pada dasarnya merupakan kebutuhan utama yang multifungsi.

Di samping itu, Jalins dan Mamdy (1980, hal.12) menguraikan pula tentang definisi busana atau pakaian sebagai berikut:

"Pakaian ialah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ke ujung kaki. Dalam hal ini termasuk: semua benda yang melekat di badan, seperti baju, sarung dan kain panjang; semua benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai, seperti selendang, topi, sarung tangan, kaos kaki, sepatu, tas dan ikat pinggang, yang dalam istilah asing disebut sebagai milineriss; semua benda yang gunanya menambah keindahan bagi si pemakai, seperti hiasan rambut, giwang, kalung, bros, gelang dan cincin, yang dalam istilah asingnya lebih dikenal dengan accessories".

*) Disampaikan dalam ceramah tentang cara berbusana yang baik bagi ibu-ibu Dharmawanita Keuangan dan Perekonomian Kodya Padang pada tanggal 16 November 1990.

Dari kutipan tersebut di atas jelaslah bahwa busana atau pakaian bagi kaum ibu merupakan kebutuhan materi atau benda yang cukup komplit. Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pakaian yang dapat melekat dari kepala ke ujung kaki guna menampilkan estetika keindahan tubuh, baik yang bersifat milineriss maupun accessories, sangatlah diperlukan.

Pada dasarnya berbagai macam faktor dapat mempengaruhi seseorang dalam berbusana, seperti kebutuhan fisik, jiwa, dan sosial. Semua kebutuhan ini perlu dipenuhi untuk membuat hidup memuaskan dan menyenangkan. Secara fisik, pakaian berfungsi untuk melindungi tubuh dari sengatan temperatur tinggi dan zat-zat berbahaya yang ada di lingkungan seseorang. Secara psikologi (kejiwaan), pakaian memberikan jaminan rasa percaya diri dan mendorong pengembangan hubungan pribadi dengan orang lain. Dan secara sosial, pakaian mencerminkan kehidupan sosial yang ideal dan standar serta kepercayaan dan kebudayaan dari suatu masyarakat atau negara.

Secara estetika, pakaian memberikan warna, variasi, dan keindahan dalam kehidupan manusia. Pada gilirannya, dunia busana sangat ditentukan oleh perkembangan teknologi dan ekonomi yang berkembang dalam masyarakat. Busana merupakan sesuatu yang kompleks tetapi merupakan bahagian yang menarik dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, mengenal sesuatu tentang cara berbusana yang baik akan sangat memperkaya kehidupan manusia dalam banyak hal.

B. CARA BERBUSANA YANG BAIK

Dalam berbusana yang baik, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, khususnya bagi kaum ibu-ibu, yakni faktor usia, bentuk tubuh, pemilihan bahan pakaian, suasana dan kesempatan, kepribadian, warna, dan pelengkap busana. Faktor-faktor tersebut di atas dapat dijelaskan seperti tertera di bawah ini.

1. Usia.

Untuk memilih suatu mode dari pakaian, faktor usia sangat menentukan. Usia dapat dibagi atas beberapa tingkatan, yaitu usia anak-anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Untuk usia anak-anak akan cocok sekali model busana yang dipilih disesuaikan dengan jiwanya, yaitu corak bahan yang dipilih hendaklah yang bermotif lucu-lucu, misalnya motif binatang dan kembang kecil-kecil. Warna yang dipilih adalah warna yang muda dan cerah. Modelnya tidak terlalu pas di badan, perlu disesuaikan dengan perkembangan badannya.

Untuk usia remaja dan dewasa pada umumnya menggunakan model pakaian yang praktis dan sederhana. Warna bahannya hendaklah bersifat cerah sesuai dengan warna kulit si pemakai. Corak bahan yang dipilih hendaklah sesuai dengan bentuk tubuh.

Demikian pula busana untuk orang yang berusia lanjut, pada umumnya mereka memakai model pakaian yang sportif dan bersifat klasik sehingga dapat menampilkan kepribadian yang tenang sesuai dengan usianya. Warna bahan yang dipilih hendaklah warna yang lembut dan tidak menyolok sesuai dengan

warna kulit.

Jadi, dengan adanya penggolongan jenis usia, kita dapat menentukan model pakaian yang cocok dengan umur si pemakai sehingga fungsi pakaian yang diinginkan oleh seseorang dapat terwujud. Kekeliruan dalam memilih bahan dan model pakaian menurut kriteria umur dapat dihindari.

2. Bentuk tubuh.

Seseorang perlu mengetahui kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya. Dalam berbusana, seseorang itu perlu lebih menonjolkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan berusaha menutupi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui pengklasifikasian bentuk tubuh yang dimiliki orang pada umumnya. Bentuk-bentuk tubuh ini pada dasarnya dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Bentuk tubuh ideal (sedang).

Bentuk tubuh yang ideal adalah tubuh orang yang mempunyai lingkaran dada dan panggul yang sama besar. Ukuran pinggangnya sekurang-kurangnya 10 cm lebih kecil dari pada ukuran dada atau panggul. Pada bentuk tubuh yang ideal ini, letak garis pinggang pada batas $\frac{3}{4}$ tinggi badan diukur dari kepala.

Bagi mereka yang memiliki bentuk tubuh ideal (sedang) ini pada umumnya lebih bebas dalam memilih corak bahan dan model pakaian yang dibutuhkannya. Walaupun demikian, ada satu hal yang perlu diperhatikannya dalam memilih warna

pakaian, yaitu warna bahan yang dipilih haruslah disesuaikan dengan warna kulit si pemakai, apakah si pemakainya berkulit putih, sawo matang, kuning, atau hitam manis. Dalam hal ini perlu dihindari pemakaian warna-warna busana yang membuat wajah si pemakai tampak kusam/ge-lap ataupun pucat.

b. Bentuk tubuh gemuk pendek.

Bentuk tubuh gemuk pendek ditemukan pada orang yang lingkar dada, pinggang, dan panggulnya besar dan relatif sama ukurannya. Di samping itu, berat badannya tidak seimbang dengan tinggi badannya.

Dalam memilih busana untuk orang yang memiliki bentuk tubuh seperti ini dianjurkan:

- 1). Memilih bahan pakaian yang polos atau bermotif bunga kecil-kecil atau garis kecil-kecil yang vertikal sehingga memberi kesan tinggi dan langsing.
- 2). Model yang cocok untuk orang gemuk pendek ini adalah model yang memakai garis leher agak rendah atau berbentuk V.
- 3). Pilihlah gaun terusan yang mempunyai garis prinses pada badan tanpa menggunakan ikat pinggang.
- 4). Hindari pemakaian bahan pakaian yang kasar dan tebal, mengkilat, motif bunga besar-besar dan garis yang besar-besar.
- 5). Hindari memakai busana yang ketat ataupun terlalu longgar, banyak kerutan atau rimpel pada pinggang.

yang baik dan indah dipakai.

4. Suasana dan kesempatan.

Setelah kita membicarakan usia, bentuk tubuh, dan pemilihan bahan pakaian maka kita hendaklah menyesuaikan pula dengan suasana dan kesempatan. Untuk suasana pagi hari hingga siang hari, pilihlah warna-warna muda. Sedangkan untuk sore hari, pilihlah warna-warna yang lebih tua dan boleh sedikit terang. Untuk malam hari kita dapat memilih warna-warna yang cerah, keras, dan berkilau, karena cahaya mata hari menyebabkan lebih kerasnya warna, sedangkan cahaya lampu meredupkan warna. Di samping itu, busana sesuai dengan kesempatan berarti berbusana mengingat tempat. Berbusana pada tempatnya berarti berbusana sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan di suatu tempat, seperti pakaian piknik atau pakaian bepergian kita pilih modelnya yang lebih santai dan tidak menghalangi gerakan serta bahannya yang mengisap keringat.

5. Kepribadian.

Cara berpakaian seseorang dapat menunjukkan kepribadiannya, karena setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadian dalam berpakaian dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk tubuh seseorang, di antaranya adalah:

a. Tipe dramatik (maskulin).

Tipe wanita yang termasuk golongan ini biasanya memiliki postur tubuh tinggi dan mempunyai tulang yang besar, tegap, rambut lurus dan licin. Memiliki sifat terbuka, ku-

at, agresif, dan mempunyai kepercayaan diri sendiri. Untuk tipe wanita ini sebaiknya dianjurkan memilih busana dengan tekstur yang berat dan tebal, dengan motif geometris dan besar. Untuk pemilihan warna sebaiknya warna yang cerah dan panas.

b. Tipe feminim.

Tipe wanita yang termasuk golongan ini berpostur tubuh pendek dan bertulang kecil, rambutnya sedikit ikal. Memiliki sifat yang lemah lembut serta agak pemalu, suka menghindarkan diri dari perhatian orang banyak, dan ia melihat dunianya menurut pandangannya sendiri. Untuk tipe wanita ini sebaiknya dianjurkan memilih busana dengan tekstur yang lembut, halus dan ringan. Jika memilih bahan bermotif, sebaiknya pilihlah motif yang kecil-kecil dan warna yang cocok adalah warna yang telah dicampur abu-abu.

c. Tipe intermediet (campuran).

Tipe wanita ini mempunyai kepribadian maupun bentuk tubuh di antara kedua tipe di atas. Dalam berpakaian, hindarilah memakai warna-warna dan garis-garis yang terlalu kontras. Jika memilih bahan pakaian hindarilah bahan yang berkilau. Warna yang cocok adalah warna merah dan orange apabila si pemakai memiliki kulit yang terang.

6. Warna.

Kesan pertama yang terlihat dari busana adalah warnanya. Meskipun ada warna-warna mode untuk bahan-bahan ter -

tentu, namun tidaklah semua orang dapat memakai warna mode tersebut. Untuk menyesuaikan warna dengan si pemakai, kita memerlukan beberapa pertimbangan, di antaranya adalah warna kulit, mata dan rambut, serta bentuk tubuh.

Kulit orang Indonesia pada umumnya berwarna sawo matang, kehitaman, dan kuning langsung. Warna mata dan rambut biasanya adalah hitam. Untuk orang yang berkulit sawo matang kita lebih mudah dalam memilih warna busana yang cocok karena warna kulit ini agak netral, mudah sesuai dengan warna lain.

Untuk orang yang berkulit kehitaman, sebaiknya dianjurkan untuk memilih warna-warna yang muda dan lembut. Hindarilah memakai warna-warna yang gelap dan warna-warna yang keras atau terang. Contoh dari warna-warna yang gelap adalah biru kehijauan, ungu kebiruan, hijau kebiruan, dan coklat kehitaman. Efek dari pemakaian warna gelap ini adalah memberikan kesan kulit si pemakainya bertambah hitam. Contoh dari warna-warna terang adalah merah, hijau, dan orange. Warna-warna ini sangat kontras dengan warna kulit, jika warna kulit si pemakai hitam maka dengan warna-warna tersebut di atas akan menjadi lebih jelas kelihatan hitamnya. Dalam hal ini, sebaiknya pilihlah warna-warna yang muda atau lembut, seperti kuning muda, merah muda (pink), ungu kemerahan yang muda, dan sebagainya.

Untuk orang yang berwarna kulit kuning langsung, sebaiknya memilih warna-warna yang lebih tua dan sedikit terang

agar warna kulit tidak kelihatan pucat. Adapun contoh dari warna-warna tersebut adalah warna biru tua, hijau, jingga, merah, dan sebagainya. Sekiranya kita memilih warna muda untuk kesempatan berbusana siang hari maka pilihlah warna-warna yang agak terang.

Di samping itu, bentuk tubuh turut pula menentukan berhasil tidaknya pilihan terhadap warna pakaian. Warna-warna panas, seperti merah jingga dan kuning, akan memberikan kesan gemuk karena sifat warna tersebut mendekat sehingga menyebabkan kita cepat terlihat. Sebaliknya warna dingin, seperti biru, hijau, dan ungu, akan memberikan kesan mengecilkan ukuran badan karena sifat dari warna ini menjauh. Warna putih juga memberikan kesan menggemukkan atau memperbesar bentuk badan. Jadi, orang yang bertubuh gemuk akan terlihat lebih gemuk apabila ia memakai busana dengan warna-warna panas. Demikian pula sebaliknya, orang-orang yang bertubuh kurus akan terlihat lebih kurus bila memakai warna-warna dingin.

7. Pelengkap busana.

Yang termasuk pelengkap busana adalah seperti sepatu, tas, ikat pinggang, topi, kalung, anting, dan sebagainya. Pelengkap busana ini berfungsi sebagai penambah keindahan dan juga dapat berfungsi praktis bagi si pemakainya. Pelengkap busana berfungsi untuk keindahan atau estetika dapat berupa kalung, anting, cincin, dan gelang sedangkan pelengkap busana yang berfungsi praktis dapat berupa alas ka-

Busana dewasa ini tidak lagi semata-mata alat untuk menutupi tubuh, tetapi lebih dari itu, busana juga berfungsi untuk mempercantik diri dan memberikan kesan penampilan tertentu untuk memperoleh keindahan diri atau estetika pesona.

Kepada ibu-ibu Dharmawanita Keuangan dan Perekonomian Kodya Padang diharapkan agar dapat berbusana dengan baik dan tampil sebagai pribadi yang menarik dengan memperhatikan faktor-faktor yang telah diuraikan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah, Mamdy Wisri A. Disain Busana. Jakarta. Penerbit CV Petra Jaya. 1982.
- Jalins M dan Mamdy, Ita A. Unsur-Unsur Pokok Dalam Seni Pakai-an. Jakarta. Penerbit Miswar. 1980.
- Kamil Sri Adriati. Fashion Design. Jakarta. Penerbit Miswar. 1980.
- Liddell Louise A. Clothes and You Appeareance. Illinois. The Good Heart Willcox Company, Inc. 1981.
- Tamimi ZD Enna, et al. Trampil Memantas Diri dan Menjahit. Jakarta. Depdikbud. 1982.